

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Trianto, 2013:1).

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan

yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut semakin penting ketika peserta didik memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah menengah kejuruan ( SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang memiliki kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mampu mengembangkan sikap profesional pada bidang pekerjaannya.

SMK Negeri 14 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pemerintah provinsi Sumatera Utara yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga dapat bersaing di dunia kerja. SMK Negeri 14 Medan memiliki berbagai Program Kejuruan yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Body Otomotif, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Elektronika Industri, Teknik Bangunan, dan Teknik Furniture. Salah satu program keahlian dalam jurusan teknik bangunan adalah program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB). Pada program keahlian tersebut, ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yaitu: (1) Mata pelajaran *normatif*, (2) Mata Pelajaran *adaptif*, dan (3) Mata pelajaran *produktif*, dan dari ketiga mata pelajaran ini, mata

pelajaran *produktif* merupakan mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan kejuruan siswa.

Gambar Teknik merupakan salah satu mata pelajaran *produktif* yang dipelajari di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang berisikan konsep dasar menggambar bangunan, dimana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menggambar bangunan yang dapat menjadi bekal bagi siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja. Gambar Teknik. Pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa harus dapat mengetahui jenis-jenis peralatan yang dipakai untuk menggambar dan cara-cara dasar dalam menggambar. Dasar menggambar sangat penting dipelajari karena sebagai titik awal dalam menggambar agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang lainnya pengetahuan dasar menggambar teknik bangunan sangat perlu karena menggambar teknik erat hubungannya dengan pelajaran lainnya berupa konstruksi dinding, pondasi, konstruksi kayu, konstruksi beton bertulang, dan konstruksi baja. Dengan menguasai mata pelajaran menggambar teknik maka siswa mampu menggunakan alat-alat gambar dan membuat gambar proyeksi dan perspektif. Mata pelajaran menggambar teknik ini diajarkan dengan harapan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada siswa sebagai modal nantinya untuk bekerja pada perusahaan konsultan bangunan.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ini, maka siswa harus betul-betul memahami mata pelajaran ini. Tetapi pada kenyataannya siswa kurang meminati mata pelajaran ini, sehingga hasil belajar siswa rendah, diakibatkan karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang diminati siswa, sehingga mengajak siswa

kurang aktif dan kurang semangat dalam belajar. Hal ini bisa terjadi karena kesalahan dari guru yang mengajar, dimana guru yang kurang paham dalam memilih metode ataupun strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 April 2018 hasil belajar pada mata pelajaran Gambar teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tersebut masih belum optimal. Nilai rata-rata peserta didik masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan pada mata pelajaran Gambar Teknik adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar Gambar Teknik dua tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1. Perolehan Nilai Hasil Belajar 2 Tahun Terakhir Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 14 Medan.**

Tahun pelajaran	nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
2015/2016	90 - 100	-	-	Sangat Kompeten
	80 - 89	5	20,84	Kompeten
	75 - 79	6	25	Cukup Kompeten
	<75	13	54,16	Tidak Kompeten
Jumlah:		24	100	
2016/2017	90 - 100	-	-	Sangat Kompeten
	80 - 89	3	10,34	Kompeten
	75 - 79	16	55,17	Cukup Kompeten
	<75	10	34,48	Tidak Kompeten
Jumlah:		29	100	

Sumber: SMK Negeri 14 Medan.

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil belajar di atas, menunjukkan sebagian siswa SMK Negeri 14 Medan masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Gambar Teknik, berdasarkan Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat pada tahun 2015/2016,

terdapat 54,16% (13 orang) tidak kompeten, 25% (6 orang) cukup kompeten, 20,84% (5 orang) kompeten. Sedangkan Pada tahun 2016/2017, terdapat 34,48% (10 orang) tidak kompeten, 55,17% (16 orang) cukup kompeten, 10,34% (3 orang) kompeten. Berdasarkan Standart Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan sekolah, maka suatu kelas telah dikatakan mencapai kompetensi jika siswa pada kelas tersebut memperoleh nilai 75 dan tuntas secara klasikal jika seluruh kelas  $\geq 75\%$  diantara siswanya sudah tuntas belajar. Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 14 Medan belum optimal.

Informasi lain yang peneliti peroleh dari observasi melihat keadaan kelas saat proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, terlihat dari masih adanya siswa yang tidak respon pada saat pembelajaran, sebagian dari mereka kurang aktif saat proses pembelajaran, dimana guru mata pelajaran cenderung mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif. Guru dijadikan satu satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah dari guru kepada siswa seperti ceramah, penugasan dan kurang tepatnya guru dalam memilih media pembelajaran. Oleh karena itu timbul kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga aktivitas belajar dikelas kurang mengasikkan dan minat belajar dalam diri mereka juga kurang. Sehingga perlunya inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar dikelas menjadi mengasikkan dan minat belajar siswa menjadi tinggi.

Salah satu penyebab turunnya hasil belajar ini yaitu diasumsikan bahwa siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan

guru masih menggunakan pembelajaran langsung, sehingga siswa tidak terlihat aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran langsung yang digunakan oleh guru, proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru.

Hasil belajar merupakan nilai dari penguasaan terhadap sesuatu melalui proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Hasil belajar diperoleh melalui evaluasi baik berbentuk soal atau praktek. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh. (2) faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan kesiapan, motif. (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari (1) faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah, yaitu model mengajar (guru), kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (3) faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang paling mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki kompetensi karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru. Namun kenyataannya, hal tersebut belum sesuai dengan harapan dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, penggunaan metode yang cenderung monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan media pembelajaran yang kurang bervariasi hanya menggunakan papan tulis, pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan siswa serta proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher center*). Akibat dari hal tersebut, menyebabkan kurangnya aktivitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari : (1) masih ada siswa yang tidak merespon saat pembelajaran berlangsung, (2) kurangnya tanggung jawab siswa mengerjakan soal latihan, (3) jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan masih sedikit. Kemudian faktor siswa juga mendukung yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah, siswa kurang serius dalam belajar di kelas, kurangnya keberanian dan adanya sikap meremehkan.

Salah satu metode yang bisa lebih memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya,



setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kooperatif adalah tipe *Group Investigation*. *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui *investigasi*. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Tipe *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* telah banyak diteliti dengan hasil yang berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh CR Faujiyah (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi manusia, Dari hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 45,56, *post-test* 75,18 dan termasuk dalam kategori baik. Data uji hipotesis dengan menggunakan Uji t hasilnya  $t_{hitung} 8,90 > t_{tabel} 2,02$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh positif dan signifikan



terhadap hasil belajar siswa pada Sistem Ekskresi Manusiadan lebih meningkatkan hasil belajar siswa XI IPA SMA Negeri Jatinangor.

Penelitian Aulia Richvana B (2012) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Tingkat Kreativitas Siswa Kelas X SMAN 2 Karanganyar, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut. 1) terdapat perbedaan pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memiliki pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa. 2) Terdapat perbedaan pengaruh terhadap tingkat kreativitas siswa tinggi dan tingkat kreativitas siswa rendah terhadap hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kreativitas tinggi mampu menunjang hasil belajar yang lebih baik. 3) Tidak terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dengan tingkat kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dan tingkat kreativitas berpengaruh tersendiri terhadap ranah yang berbeda dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dengan berbagai masalah-masalah yang sudah ditemukan, dan penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut, adapun judul penelitian penulis yaitu: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 14 Medan”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya dan menurunnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik .
2. Nilai hasil belajar siswa gambar teknik belum seluruhnya mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam belajar Gambar Teknik.
4. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
5. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga tidak mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.
6. Salah satu model pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa adalah model kooperatif tipe *Group Investigation*.
7. Masalah-masalah yang ditemukan terjadi pada kelas X Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 14 Medan.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, agar penelitian ini lebih efektif maka dibuat pembatasan masalah penelitian:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *Group Investigation*, Model Pembelajaran Konvensional, dan hasil belajar siswa Gambar Teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 14 Medan.

2. Penelitian ini dilakukan pada kelas X mata pelajaran Gambar Teknik dengan materi Pengenalan Jenis Gambar Proyeksi pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 14 medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Gambar Teknik Siswa kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan di SMK Negeri 14 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah adalah:

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Gambar Teknik Siswa kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan di SMK Negeri 14 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat yaitu :

## 1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teori untuk menabuh wawasan serta mendalami sebagai pendidik dan pengajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar gambar teknik bangunan dengan mengembangkan model pembelajaran *group investigation*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi kepala Sekolah

- 1) Memberikan masukan yang baik bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran gambar teknik.
- 2) Sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- 2) Guru menjadi lebih terampil dalam merancang atau mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di kelas.

### c. Bagi Siswa

- 1) Sebagai masukan siswa agar lebih terampil dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.

- 2) Siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam menggunakan model pembelajara *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

